

PENGUNAAN ALAT MUSIK ANGKLUNG DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK RA AL-JAMIAH KOTA PALU

Nurhidayah¹, Hikmatur Rahmah², Jafar Sidik³

¹Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

nur959838@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi penggunaan alat musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di RA Al-Jamiah Kota Palu. Kegiatan ekstrakurikuler angklung dirancang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pembelajaran berlangsung secara bertahap mulai dari mengenal bentuk dan bunyi angklung hingga memainkan lagu secara sederhana. Proses ini dilakukan melalui pendekatan bermain dan bernyanyi agar anak-anak merasa nyaman dan tertarik. Kegiatan angklung terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak, melatih konsentrasi, kedisiplinan, serta kemampuan mengikuti instruksi. Anak-anak juga mulai mampu menikmati, membedakan, dan mengekspresikan musik melalui permainan angklung. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh keterlibatan aktif anak dan dukungan orang tua. Namun, hambatan tetap ditemukan, seperti perubahan suasana hati anak yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kecerdasan musikal anak melalui angklung bergantung pada kerja sama antara guru, anak, dan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan. Diperlukan juga penelitian lanjutan yang lebih luas agar hasilnya dapat memperkuat upaya pengembangan potensi musikal anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci : Alat musik Angklung, Pendidikan Anak Usia Dini, Kecerdasan Musikal Anak.

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of using the angklung musical instrument in enhancing the musical intelligence of early childhood students at RA Al-Jamiah Kota Palu. The angklung extracurricular activity is designed to be enjoyable and developmentally appropriate, allowing the learning process to take place gradually—from recognizing the shape and sound of the angklung to playing simple songs. This process is carried out through play and singing approaches to ensure children feel comfortable and engaged. The angklung activity has been proven to boost children's learning enthusiasm, while also helping to improve their concentration, discipline, and ability to follow instructions. Children also begin to develop the ability to enjoy, differentiate, and express music through angklung playing. The success of this activity is supported by the active involvement of the children and the support of their parents. However, some obstacles remain, such as changes in children's moods, which can affect the flow of the activity. The findings of this study indicate that the successful development of children's musical intelligence through angklung depends on cooperation between teachers, children, and parents. Therefore, strong collaboration is essential in the guidance process. Further, broader research is needed to strengthen efforts in optimizing the development of musical potential in early childhood education.

Keywords: *Angklung Musical Instrument, Early Childhood Education, Children's Musical Intelligence.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu Upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan Pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya.¹ Pendidikan tidak hanya sebatas pemberian materi secara langsung, tetapi juga mencakup aspek yang lebih mendalam seperti pemahaman, evaluasi, dan kebijaksanaan. Salah satu pilar utama dalam Pendidikan adalah pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Masa kanak-kanak, terutama usia dini, merupakan periode emas dalam perkembangan serta pencapaian Pendidikan.

Anak memiliki kesempatan berharga untuk mengenal berbagai fakta disekitarnya yang dapat merangsang perkembangan kepribadian, keterampilan psikomotorik, kognitif, dan sosialnya. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik serta lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan dukungan dan stimulasi yang optimal guna memaksimalkan potensi anak. Anak dilahirkan dengan kecerdasan dan berbagai keunikan yang dimiliki setiap anak. Kecerdasan berkaitan dengan perkembangan kognitif, tetapi kecerdasan tidak hanya sebatas kepintaran dalam belajar seperti berhitung, membaca, atau menulis. Namun, ada banyak jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan sejak usia dini, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).²

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Potensi mereka dapat dimaksimalkan dengan dukungan dari orang-orang di sekelilingnya, seperti orang tua dan guru di Taman Kanak-Kanak. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena menjadi waktu yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan anak. Setiap anak lahir dengan kemampuan dan keunikan yang berbeda-beda. Kecerdasan sendiri tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, atau berhitung, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya yang lebih luas.

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) setiap anak memiliki 9 kecerdasan. Adapun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) meliputi 9 jenis kecerdasan diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual. Ada kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang. Anak dapat mengembangkannya hingga ke tingkat memadai. Kecerdasan itu bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari. Setiap anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya. Berdasarkan 9 kecerdasan anak tersebut salah satunya ialah kecerdasan musikal.³

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menciptakan, dan merespons elemen-elemen musik, seperti nada, ritme, harmoni, dan struktur musik, dengan mendalam.⁴ Individu dengan kecerdasan ini biasanya memiliki kepekaan tinggi terhadap musik, mudah mengingat lagu, dan mampu mengekspresikan diri melalui musik secara baik. Pada anak usia dini, kecerdasan musikal berhubungan dengan pengembangan potensi mereka dalam mengenali dan merespons musik sejak usia dini. Melalui pendidikan musik, anak-anak dapat melatih kemampuan mendengar secara cermat, memahami irama dan melodi, serta mengekspresikan emosi melalui musik.⁵ Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengingat nada, memahami irama, serta

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (14).

² Howard Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice* (New York: Basic Books, 2006), 5.

³ Ibid, 6–7.

⁴ Ibid, 104.

⁵ Anna Marpaung, *Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 42.

merasakan pengaruh emosional dari musik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal biasanya menunjukkan kemampuan seperti (1) menyesuaikan nada dengan baik, (2) menyelaraskan irama dengan tempo, dan (3) memainkan alat musik sederhana. Masa usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun, merupakan periode yang paling efektif untuk menumbuhkan Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol cenderung lebih peka terhadap berbagai bunyi di sekitarnya. Kepekaan ini sering terlihat ketika mereka bereaksi terhadap bunyi yang tidak beraturan. Ciri khas anak dengan kecerdasan musikal meliputi ketertarikan pada alat musik, kesenangan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis musik seperti paduan suara atau drum band, serta bermain alat musik tradisional maupun modern, seperti angklung.⁶

Angklung adalah alat musik tradisional khas Indonesia yang berasal dari Sunda, terbuat dari bambu, dan menghasilkan suara dengan cara digoyangkan sehingga pipa bambu saling bertabrakan. Bunyi yang dihasilkan berupa getaran nada, dengan susunan 2 hingga 4 nada pada setiap ukuran angklung, baik besar maupun kecil. Dibandingkan alat musik lainnya, angklung memiliki sejumlah keunggulan. Alat musik ini mudah dimainkan, aman untuk anak-anak, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memiliki bentuk yang menarik.⁷

Selain itu, cara memainkannya yang hanya perlu digoyangkan dapat melatih motorik anak. Ketika dimainkan secara berkelompok, angklung memberikan manfaat tambahan, seperti melatih kerja sama, disiplin, konsentrasi, dan koordinasi anak. Bagi anak-anak, bermain dan belajar berjalan beriringan dan merupakan proses yang berkesinambungan dalam kehidupan mereka. Proses pengembangan potensi seni pada anak usia dini difasilitasi dengan pembelajaran seni musik, karena pembelajaran seni musik mempunyai nilai estetis, yang dengan sendirinya memberikan nilai estetis bagi seniman dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial untuk anak.

Latar belakang penulis dalam memilih topik ini berkaitan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi di RA Al-Jamiah Kota Palu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Jamiah Kota Palu, penggunaan alat musik angklung telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selama beberapa tahun terakhir. Penerapan angklung tersebut ditujukan sebagai media untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan musikal anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada berbagai unsur musikal seperti irama, nada, dan harmoni secara menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "Penggunaan Alat Musik Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak di RA Al-Jamiah Kota Palu." Selain itu pemilihan RA Al-Jamiah Kota Palu sebagai tempat penelitian bukan hanya karena kebutuhan akademis, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi penulis terhadap pengembangan Pendidikan anak di Lembaga tersebut. Penulis yakin bahwa hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan musikal anak RA Al-Jamiah Kota Palu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Alat Musik Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak RA AL-Jamiah Kota Palu". Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal pokok, yaitu : pertama, bagaimana penggunaan alat musik angklung di RA Al-Jamiah Kota Palu; dan kedua, Bagaimana bentuk perkembangan kecerdasan musikal anak melalui penggunaan alat music angklung di RA Al-Jamiah Kota Palu.

⁶Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 121.

⁷Daeng Sutisna, *Angklung: Alat Musik Tradisional Indonesia* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2010),

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jika terdapat angka, hanya digunakan sebagai data pendukung.⁸ Jenis data yang diperoleh dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi, dan sebagainya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹ Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penggunaan alat musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Jamiah Kota Palu, yang dipilih secara *purposive* (sengaja) karena relevan dengan permasalahan yang dikaji serta memiliki keberagaman latar belakang peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di lapangan dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu guru dan kepala sekolah sebagai informan kunci, serta sumber sekunder berupa dokumen tertulis yang mendukung temuan penelitian.¹⁰ Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik dan sumber data dalam proses pengumpulan informasi.⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan bermakna mengenai penerapan alat musik angklung sebagai media dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Alat Musik Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak RA AL-Jamiah Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa poin penting yang menggambarkan bagaimana penggunaan alat musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak yang diterapkan di RA Al-Jamiah Kota Palu, beserta perkembangan kecerdasan musikal anak melalui alat musik angklung. Adapun uraian lengkapnya sebagai berikut :

a. Penggunaan Alat Musik Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak

Penggunaan alat musik angklung di RA Al Jamiah Kota Palu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta didukung oleh beberapa faktor penting.

1. Tahap persiapan

Tahap awal dilakukan dengan menyiapkan angklung sesuai jumlah anak dan nada yang akan digunakan. Guru memeriksa kondisi alat, memberi label warna atau angka untuk mempermudah distribusi, serta melibatkan sebagian anak untuk melatih tanggung jawab mereka. Meskipun demikian, kendala seperti angklung rusak atau anak-anak yang tidak sabar juga kerap muncul. Guru mengatasi hal ini dengan pengecekan rutin dan pemberian arahan sebelum kegiatan dimulai. Selain itu,

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 220.

¹¹Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 266.

ekstrakurikuler ini dijadwalkan setiap hari Kamis, setelah jam olahraga, dengan durasi 45–60 menit.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pembelajaran yang menyenangkan dan praktik langsung. Anak dikenalkan pada angklung sebagai alat musik tradisional, mulai dari bentuk, bahan, hingga cara membunyikannya. Untuk mempermudah, setiap anak memegang satu angklung bernada berbeda, dilengkapi penanda warna dan kode angka. Guru mengajarkan teknik dasar seperti cara memegang dan menggoyangkan angklung (kurulung), serta melakukan pengecekan nada secara berulang agar anak mengenali bunyi masing-masing.

Selanjutnya, anak diminta mengeja dan menyanyikan nada lagu dengan mengganti lirik lagu menjadi notasi angka. Setelah itu, mereka memainkan angklung sesuai petunjuk guru, baik dengan membaca notasi di papan maupun mengikuti isyarat jari guru. Kegiatan ini secara bertahap mengembangkan kepekaan musikal anak serta keterampilan koordinasi dan konsentrasi.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat perubahan kemampuan musikal anak, seperti ketepatan membunyikan angklung, ritme, dan antusiasme dalam belajar. Anak yang awalnya tidak teratur mulai memahami kapan harus membunyikan angklung dengan benar. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan orang tua untuk memantau minat anak terhadap musik di rumah. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil, tetapi juga proses perkembangan anak.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alat musik angklung

1. Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasarana, keterlibatan aktif anak, serta dukungan dari orang tua dan guru.
2. Faktor penghambat seperti suasana hati anak yang mudah berubah dan kurangnya konsentrasi dalam barisan sering kali menjadi tantangan. Anak cenderung terdistraksi oleh teman yang tidak fokus, sehingga mempengaruhi kekompakan saat bermain angklung.

Meski demikian, dengan pendekatan yang tepat, guru mampu menyesuaikan metode mengajar agar anak tetap terlibat dan termotivasi. Saat ini, anak-anak RA Al-Jamiah sudah mampu memainkan dua lagu anak, yaitu *“Terima Kasih Guruku”* dan *“Kasih Ibu”*, sebagai hasil dari latihan rutin yang dilakukan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat musik angklung di RA Al-Jamiah Kota Palu terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan alat musik angklung sesuai kebutuhan dan melibatkan anak dalam proses persiapan sebagai upaya menanamkan tanggung jawab. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, seperti pengenalan bunyi, latihan teknik dasar, serta bermain angklung secara berkelompok dengan panduan visual dan gerak. Proses ini membantu anak mengembangkan koordinasi motorik, konsentrasi, serta kemampuan mengenali irama dan melodi. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung dan diskusi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan musikal anak, baik dari aspek kepekaan terhadap nada, keterampilan ritmik, hingga antusiasme terhadap musik. Faktor-faktor pendukung seperti ketersediaan alat, dukungan orang tua, dan keterlibatan aktif anak turut memperlancar proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat, seperti ketidakstabilan emosi dan kurangnya fokus anak, dapat diatasi dengan pendekatan yang sabar dan berkesinambungan. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler angklung di RA Al-Jamiah

Kota Palu memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak, yang terlihat dari kemampuan mereka memainkan dua lagu anak dengan cukup baik, yaitu “Terima Kasih Guruku” dan “Kasih Ibu”.

b. Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Alat Musik Angklung

Penggunaan alat musik angklung di RA Al-Jamiah Kota Palu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak. Melalui kegiatan bermain angklung secara terstruktur, anak-anak belajar mengenali melodi, ritme, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kepekaan auditori. Permainan angklung yang dilakukan secara berkelompok menuntut anak untuk saling bekerja sama dan bermain secara tepat waktu sesuai aba-aba guru.

1. Anak memahami irama dan melodi

Anak-anak mulai mampu mengenali ritme dan pola irama melalui pengenalan kode warna atau angka yang diterapkan pada angklung. Meskipun tidak semua anak langsung memahami irama secara menyeluruh, sebagian besar menunjukkan kemajuan dalam mengikuti pola bunyi sesuai arahan guru. Kemampuan ini berkembang melalui latihan rutin dan pengulangan lagu.

2. Anak memiliki kepekaan auditori

Permainan angklung secara kelompok melatih anak untuk mendengarkan dengan saksama dan menyesuaikan waktu membunyikan angklung sesuai nada masing-masing. Aktivitas ini membantu meningkatkan konsentrasi dan koordinasi anak. Meskipun masih terdapat anak-anak yang mudah terdistraksi, kegiatan yang dilakukan secara konsisten memberikan hasil positif terhadap peningkatan fokus dan daya dengar anak.

3. Anak menunjukkan kedisiplinan dalam bermain musik

Melalui pembiasaan, anak-anak belajar untuk mematuhi aturan bermain angklung, seperti menunggu aba-aba, memegang alat dengan benar, dan tidak membunyikan angklung sembarangan. Guru memberikan arahan di awal kegiatan serta menggunakan pendekatan motivatif, seperti pujian atau hadiah kecil, agar anak lebih disiplin. Dengan latihan yang rutin, anak menjadi terbiasa mengikuti instruksi, belajar menunggu giliran, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam bermain musik.

Berdasarkan temuan penelitian, Penggunaan alat musik angklung di RA Al-Jamiah Kota Palu memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Melalui kegiatan bermain angklung secara terstruktur, anak-anak tidak hanya belajar mengenali melodi dan ritme, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, kepekaan auditori, serta keterampilan sosial. Anak-anak mulai mampu memahami irama dan pola melodi melalui pengenalan warna atau angka pada angklung. Meski pemahaman tidak merata pada semua anak, sebagian besar menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain itu, permainan secara berkelompok melatih konsentrasi dan daya dengar anak, karena setiap anak harus membunyikan nada pada waktu yang tepat agar lagu terdengar utuh. Kedisiplinan anak juga berkembang melalui pembiasaan bermain angklung. Anak-anak belajar mengikuti instruksi, menunggu giliran, serta mematuhi aturan yang berlaku dalam kegiatan musik. Dengan latihan yang rutin dan pendekatan yang menyenangkan, anak semakin terbiasa menunjukkan kerja sama, tanggung jawab, dan sikap tertib dalam proses belajar. Secara keseluruhan, kegiatan angklung bukan hanya memperkenalkan alat musik tradisional, tetapi juga menjadi media efektif dalam menumbuhkan kecerdasan musikal dan karakter positif pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penggunaan alat musik angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak RA Al-Jamiah Kota Palu dapat menjadi beberapa point sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan musikal anak di RA Al-Jamiah Kota Palu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Dalam usia ini, anak-anak cenderung lebih mudah memahami sesuatu apabila disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti bermain dan bernyanyi. Oleh karena itu, proses pengenalan dan pembelajaran alat musik angklung dilaksanakan dengan suasana yang santai dan penuh keceriaan, agar anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengenalkan alat musik angklung secara langsung kepada anak-anak. Mereka diperlihatkan bentuk fisik angklung sambil dijelaskan bagian-bagiannya, kemudian guru menggoyangkan angklung untuk memperdengarkan bunyinya. Pada tahap ini, anak-anak biasanya menunjukkan rasa penasaran dan ketertarikan yang tinggi karena suara angklung yang unik dan menyenangkan. Ketertarikan tersebut dimanfaatkan guru untuk mengajak anak memegang dan mencoba memainkan angklung dengan pendampingan. Setelah itu, anak-anak mulai diajarkan cara memegang angklung dengan benar, disertai latihan membunyikannya sesuai instruksi. Mereka juga diajak untuk mengenal bunyi-bunyian dasar dari angklung, seperti nada-nada yang dihasilkan, dan belajar menyebutkan notasi musik secara sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu anak yang familiar menggunakan nada-nada angklung, hingga akhirnya mereka mampu memainkan lagu secara bersama-sama menggunakan angklung dalam kelompok kecil. Selama proses ini, terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dan bersemangat mengikuti setiap sesi latihan. Mereka mampu memperhatikan arahan guru, mengikuti irama lagu, serta menunjukkan kemampuan untuk bermain angklung secara serempak. Selain mengembangkan kemampuan musikal, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek lain, seperti peningkatan konsentrasi, kemampuan mengikuti instruksi, kedisiplinan, dan kerja sama antar teman. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani, anak-anak dapat mengembangkan aspek-aspek kecerdasan musikal mereka, seperti kemampuan menikmati musik, mengamati dan membedakan bunyi, serta mengekspresikan diri melalui alat musik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dilaksanakan di RA Al-Jamiah Kota Palu terbukti efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini secara menyeluruh.

1. Faktor pendukung pada penggunaan angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak RA Al-Jamiah Kota Palu yaitu yang Dimana dukungan dari orang tua peserta didik dan partisipasi dari peserta didik.
2. Faktor penghambat yaitu kegiatan ekstrakurikuler angklung mengikuti suasana hati peserta didik yang berubah-ubah sehingga menghambat ekstrakurikuler RA Al-Jamiah Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice* New York: Basic Books.
- Marpaung, A. (2019). *Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini* Jakarta: Prenada Media.
- Miles, Matthew B. an A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, D. (2010). *Angklung: Alat Musik Tradisional Indonesia* Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (14)